BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari Hasil pengujian hipotesis pada variabel X dan Y bahwa persamaan

$\hat{Y} = 2{,}83 + 0{,}90X$

yang telah teruji keberartian pada $\alpha = 0{,}05$ merupakan hubungan yang berlaku pada populasi. Berdasarkan sampel yang diambil dari populasi yang bersangkutan. Bahwa antara lingkungan keluarga dengan perilaku empati mengalami penaikan, apabala variable X atau lingkungan keluarga meningkat maka akan diikuti variable Y perilaku empati naik 2,83. Jadi semakin baik kondisi lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi pula empati siswa, regresi hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku empati siswa berbentuk linier.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X lingkungan keluarga dengan variabel Y perilaku empati adalah sebesar 0,89 dengan r^2 = 0,946 (89%). Ini berarti bahwa 0,946 (89%) variasi yang terjadi pada empati siswa dijelaskan oleh lingkungan keluarga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdesain oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yaitu “terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku siswa kelas X SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo” dapat diterima

5.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

a. Untuk meningkatkan perilaku empati, sangat tepat jika keluarga melatih dan mengajarkan sejak dini kemampuan berempati anak dari lingkungan keluarga.
b. Untuk lebih meningkatkkan perilaku empati siswa, lingkungan keluarga berpengaruh pada hubungan sosial anak khususnya dalam berperilaku empati.